









Disitulah Yesus, putra Allah yang menjelma, penyelamat yang sudah lama dinantikan itu di lahirkan dalam suatu perjalanan di sebuah kandang hewan. Dengan kelahirannya di tempat itu, Yesus termasuk golongan orang yang miskin yang tidak diperhitungkan agar ia hidup bersama-sama orang miskin.

Maria menamai putranya Yesus, sesuai dengan Injil Matius 1:18-25, yang berarti penyelamat. Putranya ini kemudian juga disebut Kristus. Sebenarnya ini bukan suatu nama, melainkan suatu gelar. Kata "Kristus" berasal dari istilah Yahudi "Kritos" yang merupakan terjemahan dari kata Ibrani "Mesiah" yang berarti yang di urapi. Yesus digelari Mesiah karena dialah yang diurapi Allah, atau "Yang terpilih" supaya diutus menjadi Nabi Agung Iman Agung, raja Agung serta penyelamat semua orang.

Tak seorangpun tahu dengan pasti hari atau tanggal kelahirannya Yesus. Tetapi orang Kristen yang hidup di negara barat merayakan hari lahirnya pada tanggal 25 Desember hari Natal. Inilah pesta keluarga yang penting bagi seluruh umat Kristen. Mereka bersukaria dan bersyukur kepada Allah atas kelahiran Yesus dengan menghadiri upacara-upacara gerejani yang istimewa,

menyanyi lagu-lagu gembira. saling bertukar hadiah dan mengadakan pesta.<sup>6</sup>

Natal berasal dari gereja Katholik Roma, dan gereja mendapatkan itu dari kepercayaan Pagan (Kafir) Politeisme. Menjelang abad pertama sampai pada abad keempat Masehi dunia dikuasai oleh Imperium Romawi yang Paganis Politeisme, sejak agama Kristen masih kecil sampai berkembang pesat. Para pelakunya dikejar-kejar dan disiksa oleh penguasa Romawi. Setelah Konstantin naik pada keempat Masehi dan menempatkan agama sejajar dengan agama kafir Roma, banyak yang berbondong-bondong memeluk agama Kristen.

Tetapi mereka sudah terbiasa merayakan hari kelahiran dewa-dewanya pada tanggal 25 Desember, mengakibatkan adat tersebut sulit dihindarkan atau dihilangkan. Oleh karena itu, meskipun sudah memeluk agama Kristen, mereka tetap melestarikan upacara adat itu. Sehingga Kaisar Konstantin tetap merayakan hari "SUNDAY" sebagai hari kelahiran dua Matahari. Dan bagaimana pengaruh kepercayaan Kafir Manichaeisme yang menyamakan anak Tuhan (Yesus) identik dengan Dewa Matahari, yang kemudian pada abad keempat Masehi,

---

<sup>6</sup>Saduran Staf Yayasan Cipta Loka Caraka, Jalan perkembangan Agama Kristen, Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1992., hal.21.









kandang hewan yang bersebelah disebut pondok kecil didesa itu. Dia mengatakan bahwa sebagiandari para penggembala penyembah berhala telah datang keempat dia dilahirkan dan bersembah sujud kepadanya, serta memberi berbagai hadiah, karena mereka menyskini bahwa anak yang dilahirkan itu akan menjadi raja bangsa yahudi. Dikisahkan juga bahwa raja yang berkuasa dinegri Yahudi pada saat itu, yaitu raja Herodes, menggigil ketakutan setelah mengetahui bayi tersebut. Dia takut kalau-kalaukerajaannya ditumbangkannya. Karena takutnya itu maka ia memerintahkan tentaranya untuk menyembelih semua anak Yahudi yang lahir di Bethlehem dan sekitarnya, dengan harapan bahwa Dia, bayi yang akan menjadi raja Yahudi itu akan termasuk dalam bayi yang bayi yang disembelih. Tetapi Maria dan suaminya Yusuf telah terlebih dahulu membawa lari bayi itu ke negeri Mesir dan tidak kembali lagi melainkan setelah raja Herodes meninggal.

Bermacam-macam kisah yang diceritakan dan berbagai macam urian di jelaskan orang tentang kelahiran Yesus tersebut. Adakalanya cerita-cerita Injil itu bersesuaian satu dengan yang lainnya, tetapi adakalanya saling bertentangan.

Para penginjil telah menceritakan bahwa Maria telah mengandung dan melahirkan Yesus sebelum

berhubungan dengan calon suaminya Yusuf. Ia dilahirkan ibunya pada waktu sang ibu masih perawan. Banyak orang yang memperselisihkan hakekat kelahirannya itu. Ada yang mengatakan bahwa cerita-cerita yang dikisahkan itu hanyalah sebuah legenda untuk melengkapi cerita tentang Yesus Sang Juru Selamat.

Bahkan para penginjil sendiri menceritakan bahwa peristiwa kelahiran itu menimbulkan rasa malu pada orang terdekat Maryam, yaitu Yusuf tunangannya, karena rasa malunya itu maka Yusuf berpikir akan melepaskan hubungannya setelah mengetahui bahwa calon tunangannya itu mengandung. Dan Maria pun terpaksa menyembunyikan berita kandungannya itu kepada orang yang paling dekat dengannya itu. Dia lahir dan dikenal orang sebagai anak Yusuf situkang kaya, suami Maryam. Dan anak tersebut diasuh dan dibesarkan dibawah asuhan keduanya sehingga ia tidak mengenal ayahnya selain Yusuf. Sedangkan Maryam beserta suaminya tidak berani berterus terang kepada siapa pun bahwa Yesus telah dilahirkan sebelum keduanya berhubungan sebagai suami istri.

Bermacam-macam pendapat orang tentang kehamilan Maryam sebelum masanya itu. Ada juga yang menuduhnya bahwa dia hamil karena melacur dengan orang asing atau dengan seorang tentara penduduk. Sebagian lagi menuduhnya menikah, sehingga lahirlah Yesus. Banyak

cerita jahat dan fitnah yang dilontarkan kepadanya, sehingga membuat dirinya tidak tenang dan selalu memikirkan apa yang akan dikatakan orang kepadanya nanti. Apakah ada orang yang mempercayainya bahwa ia telah mengandung walau tanpa disentuh oleh seorang laki-laki, tentu hal ini akan ditertawakan dan dianggap suatu dongeng yang jauh dari kebenaran. Dalam kasus ini secara akal memang, pendapat orang itu lebih cenderung untuk dipercaya, daripada cerita yang mengatakan bahwa Maria hamil karena kehendak Allah. Sudah barang tentu gunjingan-gunjingan itu sangat menyakitkan hati Maria. Ia hidup mengasingkan diri dari masyarakat bersama calon suaminya, ia berdoa untuk mati namun kematiannya itu tidak kunjung tiba. Ia berpindah dari negeri Nazaret, ke negri lain Bethlehem, supaya masyarakat tidak mengetahui dan tidak mendengar hal ikhwalnya.

Banyak sekali orang telah mempercayai berita, yakni tuduhan bahwa Maria telah mengandung dari hasil hina, dan putranya Yesus adalah hubungan dari tidak sah. Cerita kelahiran Yesus dari seorang perawan itu masih saja menjadi buah bibir dan cemoohan bangsa Yahudi. Hingga kinipun mereka masih berkeyakinan bahwa Yesus dilahirkan dari hasil zina, dan perbuatan najis, sepanjang masa bangsa Yahudi mencibirkan kehidupannya, mulai dari lahir sampai wafatnya, memfitnah seolah-olah



















### C. Akhir Kehidupan Isa Al-Masih

Didalam membahas mengenai kematian Yesus, maka tidak lepas dari kisah penyalibannya oleh orang-orang Kristen yaitu kematiannya ditiang salib. Misalnya siapakah yang sebenarnya yang mati diatas kayu salib itu, atau apakah Yesus itu benar-banar mati diatas kayu Salib.

Menurut orang Kristen, apabila kita sungguh-sungguh mau mengenal Yesus, kita harus mengikuti Yesus sampai keGolgota. Dalam sengsara dan kematiannya Yesus menunjukkan kepada kita bahwa dialah orang benar, Abdi Allah, Penyelamat Dunia.

Didalam keempat Injil, yaitu Injil Matius, Lukas dan Yahya, disajikan suatu ikhtisar mengenai kejadian-kejadian semasa sengsara Yesus.

Pada suatu hari, ketika sedang bersama para Rosul disebut kota yang bernama Kaisarea Filipina di Palestina Utara Yesus bertanya kepada mereka apakah mereka mengenal siapakah dia. Hanya Petrus yang berani menjawab, "Engkaulah Mesias Putra Alla yang hidup", jawabnya. Lalu Yesus mengatakan kepada mereka bahwa musuh musuhnya yaitu para pemimpin Yahudi, berencana untuk membunuhnya.

Yesus menyadari, bahwa ia harus menderita dan mati di kayu salib untuk menunjukan kepada Dunia



betapa dalam dan besar cinta kasih Ilahi kepada setiap orang.

Yesus beberapa kali berkata rasul-rasulnya, bahwa akan mati lalu akan bangkit lagi, tapi mereka mempercayainya. Mereka mengharapkan Yesus menjadi panglima perang, yang akan memimpin angkatan perang Yahudi dan mengalahkan tentara Romawi yang benci itu. Yesus akan menjadi Raja bangsa Yahudi dan memberikan pada mereka masing-masing jabatan yang istimewa dalam kerajaannya.

Yesus kadang-kadang mengunjungi Yerussalim. Dan ia biasanya tinggal di Betania, sebuah desa dekat Yerusalim. Pada suatu hari, ketika sedang berkhotbah di tepi sungai Yordan, Yesus menerima pesan dari Maria dan Martha. Mereka memintanya untuk menengok saudara mereka yang sakit keras. Waktu Yesus tiba di Batania, Lazarus telah meninggal. Tetapi Yesus menghidupkannya kembali.

Ketika pemimpin Yahudi mendengar apa yang di perbuat Yesus, mereka sangat khawatir. Mereka mengadakan sidang istimewa untuk membicarakan soal Rabbi dari Nazareat yang memperoleh kepercayaan rakyat jelata. Kayafas imam agung pada waktu itu, memutuskan bahwa Yesus harus mati. Tetapi sebelum ia dapat di







ukuran Yahudi maupun norma norma Romawi. Tetapi mereka tidak peduli apakah proses hukum terhadap Yesus itu berjalan dengan adil atau tidak. Mereka hanya ingin membunuhnya secepat mungkin.

Tetapi mereka harus menemukan suatu tuduhan terhadap Yesus, supaya mereka berhak menjatuhkan hukuman mati kepadanya. Beberapa usaha telah di coba, namun tak berhasil. Saksi saksi palsu mengatakan, "Kami sudah mendengar orang ini berkata : Aku akan merobohkan Bait Suci dan dalam tiga hari akan ku dirikan yang lain". Yesus diam tak menjawab, ia memang telah mengatakan, "Rombaklah Bait ini (yaitu diri-ku), maka dalam tiga hari akan ku dirikan kembali". Ia tidak berbicara tentang Bait Allah buatan manusia itu. Maka dengan suara bulat mereka memutuskan bahwa di harus di hukum mati. Lalu bangkitlah seluruh sidang itu dan Yesus dibawa menghadap Pontius Pilatus.

Pilatus berusaha melepaskan Yesus dengan menyuruh rakyatnya memilih antara dihasut oleh imam-imamnya supaya memilih Barabas untuk dibebaskan.

Kemudian Yesus dibawa kegedung pengadilan. Serdadu-serdadu mengenakan jubah ungu kepada-Nya dan menaruh sebush mahkota duri diatas kepala-Nya dan mengolok-olok Dia.











1. Dari mulanya pengajaran Yesus bukan saja banyak mendapat perhatian, tetapi ia juga banyak menimbulkan perlawanan dari orang-orang yang tidak menyukainya.
2. Pemberitaannya tentang keadilan, yaitu keadilan yang harus melebihi keadilan para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sikap kritisnya terhadap peraturan-peraturan Torah yang harus ditaati oleh tiap-tiap orang Yahudi dan pergaulannya dengan orang-orang berdosa dan pemungut-pemungut cukai, menyebabkannya dimusuhi oleh pemimpin-pemimpin agama.
3. Penampilannya yang mula-mula mungkin kebanyakan memberikan harapan kepada tokoh-tokoh politik yang revolusioner sangat mengecewakan mereka dan menjauhkan mereka dari Dia.
4. Pemberitaannya tentang kerajaan Allah, yang didalam diri perkataan dan perbuatannya telah mendobrak masuk kedalam dunia, membuat golongan Aristokratis marah dan mencurigainya. Selain dari pada itu ada orang yang menduga, bahwa Pilatus yang mungkin merasa takut, bahwa Yesus mau berusaha untuk mendirikan kerajaan Israil lagi. Semuanya ini menurut banyak ahli Theologis yang rupanya telah











tidak berteriak-teriak dan tidak menampakkan rasa takut sedikitpun. Bahkan sedikit mengeluh atau sedikit merintih kesakitan pun tidak, Dia menghadapkan peristiwa itu dengan penuh ketenangan, kepasraan dan kelapangan dada. Bahkan Dia sempat berdoa kepada Allah agar berkenan mengampuni serta mengasihi para penyiksa dan penyanyang.

Tidak demikian dengan Yohanes, penginjil itu tidak menyebutkan sesuatupun tentang itu, tidak berbicara tentang teriak-teriaknya, dan tidak jugatetap sikap pasrah dan kelapangan dadanya. Yohanes hanya melukiskan bahwa Dia demikian tabah, tidak gelisah dan tidak getar. Dan Ia juga melukiskan bahwa Yesus melalui detik-detik terakhir dari kehidupannya dengan tenang seolah-olah sudah menyakini bahwa peristiwa yang sedang dialaminya itu sudah merupakan takdir-Nya yang terencana, dan seakan-akan menganggap bahwa para penyiksa dan penyalibnya itu sedang menunaikan tugas yang sudah dijanjikan pada akhir hayatnya. Demikianlah, menurut penginjil ini Isa akhirnya menyerahkan nafas terakhirnya kepada Sang Pencipta tanpa mengucapkan sepatah katapun selain dari kata "Sudah Selesai". Seakan-akan menyampaikan berita kepada para penyiksa dan penyalibnya, bahwa mereka



Bahwa Yesus Kristus terkena kutuk Allah itu dimaksud supaya berkat Abraham sampai kepada kita, sehingga oleh iman kita menerima roh yang telah dijanjikan, yaitu roh yang menjadikan kita dapat berseruh : "Ya Allah, Ya Bapa" (Roma 8:15).

Bahwa Tuhan Yesus disalibkan, hal ini bagi Israel berarti, bahwa Israel menolak Kristus, bahwa Israel menganggap Kristus sebagai Nabi Palsu, sebagai Mesias Palsu. Akan tetapi bagi orang beriman hal ini berarti, bahwa Allah telah membebankan untuk-Nya, yang seharusnya ditumpukan kepada kita manusia, karena segala dosa kita, kepada Kristus. Kristus telah dijadikan dosa, atau diperlakukan seperti orang dosa, karena kita, karena Ia berfungsi sebagai genetika, supaya didalam Dia, kita dibenarkan oleh Allah.<sup>43</sup>

Sehingga dalam hal ini menurut Kristen, kamatian-Nya dikayu salib dikarenakan untuk menebus didosa manusia. Karena manusia tersebut terkena dosa warisan dan mereka harus diselamatkan dari hukuman dengan mengorbankan seorang pengantara sebagai penebus. Manusia tidak bisa dikorbankan melainkan dengan dirinya sendiri. Brang siapa yang percaya atau menerima

---

<sup>43</sup>Harun Hadiwijono, Inilah Syahadaatku, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994, hal. 103.

kehadiran Yesus sebagai penebus dosa manusia, mereka itu terlepas dari hukuman kekal. Tetapi sebaliknya barang siapa mengingkarinya ia akan mendapat hukuman kekal. Dengan demikian maka keadilan dan kerahiman Tuhan dapat dijalankan dengan sempurna, sebab dosa telah dihukum dan manusia telah dibebaskan dari hukuman.

